

Penguatan Kesadaran Higienitas Fasilitas Toilet dalam Mendukung Wisata Berkelanjutan di Subang

Budiarto¹, Jenal Abidin^{2*}, Rahmat Darmawan³

¹ Universitas Asa Indonesia

²⁻³ Universitas Negeri Jakarta

* jenal@wiyatatour.co.id

Abstrak

Toilet merupakan fasilitas vital dalam pengelolaan destinasi wisata karena secara langsung memengaruhi kenyamanan dan kepuasan pengunjung. Di Kabupaten Subang, banyak fasilitas toilet di objek wisata dan desa wisata yang belum memenuhi standar kebersihan dan sanitasi, sehingga berdampak pada pengalaman wisatawan dan citra destinasi. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan pengelola destinasi wisata dalam mengelola fasilitas toilet yang higienis, aman, dan ramah pengguna, serta mendorong penerapan praktik sanitasi yang berkelanjutan. Kegiatan dilaksanakan pada tanggal 22–23 Juli 2024, dengan hari pertama di Hotel Nalendra Subang untuk sesi teori, penyuluhan, dan diskusi kelompok, serta hari kedua di objek wisata Flora Castello untuk praktik langsung pemeliharaan toilet. Peserta terdiri dari 40 pengelola dan karyawan dari 11 destinasi wisata di Kabupaten Subang. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman teori dan keterampilan praktik, dengan skor post-test meningkat 55% hingga 76% dibanding pre-test. Peserta mampu menerapkan standar higienitas sesuai tipe toilet, menggunakan alat pembersih berbasis kategori warna, menerapkan bahan pembersih ramah lingkungan, serta memasang edukasi perilaku pengunjung. Kegiatan ini memberikan manfaat nyata berupa peningkatan kualitas fasilitas toilet, kenyamanan pengunjung, dan penguatan citra destinasi wisata. Kesimpulannya, keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan fasilitas sanitasi dapat meningkatkan kualitas pelayanan wisata sekaligus mendukung pengembangan pariwisata berkelanjutan di Kabupaten Subang.

Kata Kunci: *pengelolaan toilet, higienitas fasilitas, pariwisata berkelanjutan*

Pendahuluan

Toilet merupakan salah satu fasilitas vital dalam pengelolaan destinasi wisata karena secara langsung memengaruhi kenyamanan dan kepuasan wisatawan. Keberadaan toilet yang bersih dan higienis tidak hanya menjadi indikator profesionalisme pengelola wisata, tetapi juga memengaruhi persepsi keseluruhan pengunjung terhadap kualitas layanan destinasi. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa kebersihan fasilitas publik, termasuk toilet, merupakan salah satu faktor utama yang menentukan kepuasan wisatawan dan niat mereka untuk kembali berkunjung (Smith & Puczeko, 2014; Nevelyn & Aruan, 2020). Hal ini mengindikasikan bahwa pengelolaan sanitasi yang buruk dapat

berdampak negatif tidak hanya pada kenyamanan pengunjung, tetapi juga pada reputasi dan citra destinasi wisata.

Di Indonesia secara umum banyak destinasi wisata baik desa wisata maupun objek wisata alam, yang fasilitas toiletnya belum memenuhi standar kebersihan dan sanitasi yang memadai. Berdasarkan survei awal yang dilakukan di sepuluh lokasi wisata, sebanyak 60% toilet tidak memiliki sistem pembuangan air yang baik, 45% kekurangan persediaan air bersih, dan 70% pengelola belum menerapkan jadwal pemeliharaan rutin (Purwaningrum & Asmara, 2019; Salsabila et al., 2023; Yuantari & Andrean, 2022). Kondisi ini mencerminkan adanya kesenjangan signifikan dalam pengelolaan fasilitas sanitasi, yang berpotensi menurunkan kepuasan wisatawan serta merusak citra destinasi wisata secara keseluruhan. Penelitian lain juga menegaskan bahwa pengalaman negatif terkait kebersihan toilet dapat memengaruhi persepsi wisatawan terhadap kualitas layanan, bahkan memengaruhi keputusan mereka untuk kembali mengunjungi destinasi tersebut (Cho & Kim, 2025).

Berdasarkan kondisi di atas, masalah sanitasi toilet di destinasi wisata Subang menjadi permasalahan mendasar yang perlu segera ditangani. Keterbatasan pengetahuan dan keterampilan pengelola terkait manajemen higienitas toilet, ditambah dengan kurangnya sistem pemantauan dan evaluasi rutin, membuat fasilitas ini rentan terhadap kebersihan yang tidak terjaga. Data kuantitatif dari survei awal menunjukkan bahwa mayoritas pengelola masih belum menerapkan praktik kebersihan dan sanitasi yang sistematis. Hal ini menunjukkan perlunya intervensi berupa pelatihan dan pendampingan langsung kepada pengelola, agar standar kebersihan dan sanitasi toilet dapat terpenuhi secara berkelanjutan (Pratt, 2024).

Urgensi kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini semakin penting ketika dikaitkan dengan prinsip pariwisata berkelanjutan. Pariwisata berkelanjutan menekankan pengelolaan sumber daya alam dan budaya yang bijaksana, peningkatan kualitas hidup masyarakat lokal, serta pemenuhan kebutuhan wisatawan tanpa mengorbankan ekosistem dan fasilitas publik (Nur Alam & Alam, 2025). Toilet yang higienis merupakan bagian dari infrastruktur dasar yang mendukung pencapaian tujuan pariwisata berkelanjutan. Kegagalan dalam menyediakan fasilitas sanitasi yang memadai tidak hanya berdampak pada kesehatan dan kenyamanan pengunjung, tetapi juga dapat menimbulkan efek negatif terhadap citra destinasi, terutama ketika informasi buruk tersebar melalui media sosial atau ulasan daring.

Analisis situasi menunjukkan bahwa pengelola destinasi wisata di Subang memiliki beberapa kendala utama. Pertama, pengetahuan mengenai standar kebersihan dan sanitasi masih terbatas, terutama terkait jadwal perawatan rutin, sistem pembuangan air, dan pengelolaan sampah. Kedua, keterampilan praktis dalam melakukan pemeliharaan toilet juga kurang memadai, sehingga pengelola sering mengandalkan pembersihan tanpa prosedur baku. Ketiga, dukungan teknologi untuk memantau kondisi toilet secara *real-time* hampir tidak tersedia, sehingga evaluasi dilakukan secara manual dan tidak terstruktur. Ketiga kendala ini berkontribusi pada rendahnya kualitas fasilitas toilet di sejumlah destinasi wisata di Kabupaten Subang, dan pada akhirnya berdampak negatif pada pengalaman wisatawan.

Program pengabdian kepada masyarakat ini dirancang untuk mengatasi masalah tersebut melalui pendekatan pelatihan interaktif dan praktik langsung. Pelatihan dirancang untuk meningkatkan kesadaran pengelola akan pentingnya kebersihan toilet, serta memberikan keterampilan praktis dalam perawatan rutin dan pengelolaan sanitasi. Metode yang digunakan menggabungkan ceramah, simulasi praktik, dan diskusi kelompok untuk mengevaluasi kondisi fasilitas toilet di lokasi masing-masing. Selain itu, peserta diajarkan penggunaan teknologi sederhana untuk memonitor kondisi kebersihan, sehingga penerapan standar sanitasi dapat dilakukan secara berkelanjutan. Pendekatan ini telah terbukti efektif dalam penelitian internasional maupun nasional, yang menunjukkan bahwa pelatihan berbasis partisipatif dan praktik langsung mampu meningkatkan pemahaman dan keterampilan pengelola secara signifikan (Nur Alam & Alam, 2025; Chandra et al., 2022).

Tujuan dari kegiatan ini adalah meningkatkan pemahaman pengelola destinasi wisata di Subang terkait pentingnya kebersihan dan higienitas toilet, meningkatkan keterampilan praktis mereka dalam perawatan fasilitas, serta mendorong penerapan praktik sanitasi yang berkelanjutan. Manfaat yang diharapkan meliputi peningkatan kepuasan wisatawan, perbaikan citra destinasi wisata, dan terciptanya lingkungan wisata yang nyaman, aman, dan higienis. Kegiatan ini juga diharapkan dapat menjadi model penguatan kapasitas pengelola fasilitas publik yang dapat direplikasi di wilayah lain di Indonesia.

Secara keseluruhan, intervensi ini tidak hanya relevan dengan kebutuhan lokal di Subang, tetapi juga selaras dengan standar internasional dalam pariwisata berkelanjutan, yang menekankan integrasi antara kualitas layanan, kesehatan publik, dan pengalaman wisatawan yang positif. Dengan demikian, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini memiliki urgensi yang tinggi, karena secara langsung menanggapi masalah nyata yang dihadapi pengelola wisata sekaligus memberikan kontribusi terhadap pengembangan pariwisata berkelanjutan di Kabupaten Subang.

Analisis Situasi dan Permasalahan

Kondisi fasilitas toilet yang tidak memenuhi standar kebersihan dan sanitasi dapat menurunkan tingkat kepuasan wisatawan dan merusak citra destinasi wisata. Penelitian oleh (Chandra et al., 2022) menunjukkan bahwa pengalaman buruk terkait sanitasi dan kebersihan dapat meningkatkan risiko infeksi saluran pencernaan pada wisatawan, yang pada gilirannya dapat memengaruhi keputusan mereka untuk mengunjungi kembali destinasi tersebut. Selain itu, studi oleh Cho & Kim (2025) menyoroti pentingnya persepsi wisatawan terhadap kebersihan toilet dalam menentukan nilai dan visibilitas sosial fasilitas umum, termasuk di lokasi wisata.

Di Kabupaten Subang, pengelola destinasi wisata umumnya memiliki keterbatasan pengetahuan dan keterampilan terkait manajemen sanitasi dan pemeliharaan fasilitas toilet. Hal ini diperburuk dengan kurangnya sistem pemantauan dan evaluasi rutin terhadap kondisi fasilitas tersebut. Akibatnya, banyak fasilitas toilet yang tidak memenuhi standar kebersihan dan sanitasi yang diharapkan oleh wisatawan, sehingga menurunkan kualitas pengalaman mereka selama berkunjung.

Urgensi Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dirancang untuk meningkatkan kesadaran dan keterampilan pengelola destinasi wisata di Kabupaten Subang dalam menjaga higienitas fasilitas toilet. Dengan meningkatkan kapasitas pengelola dalam aspek kebersihan dan sanitasi, diharapkan dapat tercipta lingkungan wisata yang aman, nyaman, dan higienis bagi wisatawan. Hal ini sejalan dengan prinsip-prinsip pariwisata berkelanjutan yang menekankan pentingnya pengelolaan sumber daya alam dan budaya secara bijaksana, serta peningkatan kualitas hidup masyarakat lokal melalui kegiatan wisata.

Selain itu, peningkatan kualitas fasilitas toilet juga dapat berkontribusi pada peningkatan citra destinasi wisata di Kabupaten Subang. Wisatawan yang merasa puas dengan kebersihan dan kenyamanan fasilitas yang tersedia cenderung akan merekomendasikan destinasi tersebut kepada orang lain dan memiliki niat untuk mengunjungi kembali di masa depan (Saragih, 2018). Dengan demikian, penguatan kapasitas pengelola dalam menjaga higienitas fasilitas toilet merupakan langkah strategis dalam mendukung pengembangan pariwisata berkelanjutan di Kabupaten Subang.

Tujuan dan Manfaat Kegiatan

Tujuan dari kegiatan pengabdian ini adalah: Meningkatkan kesadaran pengelola destinasi wisata di Kabupaten Subang tentang pentingnya kebersihan dan higienitas fasilitas toilet dalam meningkatkan kepuasan wisatawan; Memberikan pelatihan dan keterampilan praktis kepada pengelola destinasi wisata dalam melakukan pemeliharaan dan pengelolaan fasilitas toilet yang memenuhi standar kebersihan dan sanitasi; Mendorong penerapan praktik sanitasi yang berkelanjutan dalam pengelolaan fasilitas toilet di destinasi wisata di Kabupaten Subang.

Adapun Manfaat yang diharapkan dari kegiatan ini antara lain; Bagi pengelola destinasi wisata: Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam mengelola fasilitas toilet yang higienis dan sesuai standar; Bagi wisatawan: Mendapatkan pengalaman wisata yang nyaman dan aman, dengan fasilitas toilet yang bersih dan terawat. Bagi Kabupaten Subang; Meningkatkan citra sebagai destinasi wisata yang profesional dan berkelanjutan, serta menarik lebih banyak wisatawan untuk berkunjung.

Metode Pelaksanaan

Tempat dan Waktu

Kegiatan pengabdian dilaksanakan selama 2 hari, yaitu pada tanggal 22–23 Juli 2024. Hari pertama kegiatan diadakan di Hotel Nalendra, Subang, yang digunakan untuk sesi teori, penyuluhan, dan pelatihan materi terkait higienitas dan manajemen fasilitas toilet. Hari kedua dilaksanakan praktik langsung di lapangan pada objek wisata Flora Castello, untuk memberikan pengalaman praktik pemeliharaan toilet dan sanitasi secara nyata.

Pemilihan lokasi kegiatan didasarkan pada kriteria: Hotel sebagai tempat pelatihan menyediakan fasilitas penunjang berupa ruang kelas, multimedia, dan kenyamanan peserta untuk menerima materi; Objek wisata sebagai lokasi praktik memungkinkan

peserta mengimplementasikan ilmu yang diperoleh dalam kondisi nyata, sesuai dengan karakteristik masing-masing destinasi.

Khalayak Sasaran/Mitra Kegiatan

Peserta kegiatan berjumlah 40 orang, terdiri dari pengelola dan karyawan dari berbagai destinasi wisata di Kabupaten Subang, meliputi beberapa destinasi wisata sebagai berikut:

Tabel 1. Peserta Kegiatan Pelatihan

No	Destinasi Wisata	Jumlah
1	Wisata Sari Bunihayu	4
2	Gracia Spa	4
3	Camp Capolaga	4
4	Wisata Mata Air Cimincul	4
5	Wisata Mata Air Kasomalang	4
6	Desa Wisata Cisaat	4
7	Curug Cijalu	4
8	Florawisata De Castello	4
9	Desa Wisata Sukamandi	4
10	Desa Wisata Cibeusi	4
Total Peserta		40

Penentuan peserta dilakukan melalui koordinasi dengan Dinas Pariwisata, Kepemudaan, dan Olahraga Kabupaten Subang, khususnya sub-bidang Peningkatan SDM Pengelola Daya Tarik Wisata Unggulan, survei awal kondisi fasilitas, dan rekomendasi kepala desa atau pengelola wisata. Kriteria peserta meliputi: Bertanggung jawab atas pengelolaan fasilitas toilet di lokasi wisata; Bersedia mengikuti seluruh rangkaian pelatihan teori, praktik, dan diskusi; Memiliki motivasi untuk meningkatkan kualitas pelayanan wisata melalui pengelolaan fasilitas yang higienis.

Metode Pengabdian

Kegiatan ini dilaksanakan dengan pendekatan partisipatif dan praktik langsung agar peserta tidak hanya memahami teori, tetapi juga memiliki keterampilan nyata dalam mengelola fasilitas toilet wisata. Tahap awal kegiatan diawali dengan persiapan yang meliputi survei kondisi toilet di destinasi wisata peserta untuk mengidentifikasi permasalahan yang ada. Tim kemudian menyusun modul pelatihan mengenai standar higienitas toilet, prosedur pembersihan, serta manajemen sanitasi, disertai koordinasi jadwal dan logistik bersama pengelola destinasi wisata agar pelaksanaan berjalan lancar.

Pada hari pertama, kegiatan dilaksanakan di Hotel Nalendra dalam bentuk penyuluhan dan pelatihan. Peserta mendapatkan materi mengenai standar kebersihan toilet, manajemen air bersih, pengelolaan sampah, dan etika pelayanan publik. Sesi ini juga dilengkapi diskusi kelompok yang membahas kendala pengelolaan toilet di lokasi masing-masing. Diskusi tersebut memberikan ruang berbagi pengalaman dan mencari solusi bersama sesuai konteks lapangan.

Hari kedua berfokus pada praktik lapangan yang dilaksanakan di Flora Castello. Peserta mengikuti demonstrasi pemeliharaan toilet, mulai dari pembersihan WC, wastafel, lantai, ventilasi, hingga manajemen persediaan air bersih. Selain itu, dilakukan simulasi

penanganan masalah mendesak seperti kebocoran pipa dan kekurangan air. Selama kegiatan, tim pengabdian mendampingi serta melakukan evaluasi langsung terhadap keterampilan peserta dalam praktik.

Keberhasilan kegiatan ini diukur melalui peningkatan pengetahuan peserta berdasarkan pre-test dan post-test, keterampilan praktik yang diamati, serta perbaikan kondisi toilet melalui checklist standar kebersihan. Partisipasi aktif peserta juga menjadi indikator penting, ditambah adanya rencana tindak lanjut untuk pemeliharaan rutin toilet di destinasi masing-masing. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya meningkatkan kapasitas peserta, tetapi juga mendorong keberlanjutan pengelolaan toilet wisata yang bersih dan higienis.

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian di Kabupaten Subang telah dilaksanakan pada tanggal 22–23 Juli 2024, dengan peserta terdiri dari 40 pengelola dan karyawan 10 destinasi wisata. Hari pertama diadakan di Hotel Nalendra Subang untuk sesi teori dan diskusi, sementara hari kedua diadakan praktik lapangan di objek wisata Flora Castello.

Secara keseluruhan, kegiatan ini berhasil menyampaikan materi tentang pengelolaan fasilitas toilet yang higienis dan berkelanjutan, serta praktik pemeliharaan secara langsung. Peserta aktif berpartisipasi dalam diskusi kelompok, demonstrasi praktik, dan simulasi penanganan kendala sanitasi. Hasil pengamatan dan evaluasi lapangan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta terhadap aspek desain, peralatan, jenis toilet, dan teknologi sanitasi modern.



Gambar 1. Sesi Teori dan Praktik

Materi Pelatihan

Materi yang disampaikan dalam pelatihan mencakup empat aspek utama, yaitu desain, penyediaan fasilitas khusus, pemanfaatan teknologi modern, serta edukasi perilaku pengguna. Pada aspek desain, peserta mendapatkan pemahaman tentang pentingnya ventilasi memadai untuk menjaga sirkulasi udara, pencahayaan yang cukup demi kenyamanan dan keamanan, serta aksesibilitas yang mempertimbangkan kebutuhan disabilitas, anak-anak, dan keluarga. Lebih jauh, desain toilet juga diarahkan untuk

mengintegrasikan identitas lokal dan budaya Subang sebagai bentuk placemaking sehingga fasilitas toilet tidak hanya fungsional, tetapi juga mencerminkan kearifan lokal destinasi wisata.

Pada aspek penyediaan fasilitas khusus, pelatihan menekankan perlunya toilet ramah disabilitas yang dilengkapi pegangan tangan, ruang gerak yang luas, serta kloset khusus. Selain itu, fasilitas ramah keluarga juga diperhatikan, seperti adanya ruang menyusui, area bayi, serta fasilitas sederhana yang dapat mendukung kenyamanan anak. Penyediaan fasilitas ini diharapkan dapat meningkatkan inklusivitas dan daya tarik destinasi wisata bagi berbagai kalangan pengunjung.

Aspek berikutnya adalah pemanfaatan teknologi sanitasi modern. Peserta diperkenalkan dengan penggunaan kran sensor untuk mengurangi kontak langsung, pengering tangan berbasis UV yang lebih higienis, serta bahan pembersih ramah lingkungan untuk menjaga kualitas air dan kesehatan pengguna. Inovasi ini dipandang penting dalam menciptakan toilet yang lebih higienis, efisien, sekaligus berwawasan lingkungan.

Terakhir, aspek edukasi perilaku pengguna menjadi bagian penting dari pelatihan. Strategi yang disampaikan meliputi pemasangan *signage* dan stiker edukatif yang mudah dipahami, serta sosialisasi perilaku higienis kepada pengunjung sebagai bagian dari *tourism awareness*. Dengan kombinasi fasilitas yang memadai, teknologi yang tepat, dan edukasi yang berkesinambungan, pengelolaan toilet wisata dapat berfungsi optimal sekaligus mendorong kesadaran kolektif menjaga kebersihan. Selama pelatihan, peserta dibekali pemahaman tentang tipe toilet dan penggunaannya sesuai lokasi.

Tabel 2. Tipe Toilet dan Penggunaannya

Tipe Toilet	Karakteristik	Lokasi Penerapan
Standar	Kloset jongkok, fasilitas dasar	Sekolah, pasar tradisional, puskesmas, kantor desa
Moderat	Kombinasi kloset duduk & jongkok	SPBU, stasiun, terminal, tempat wisata, sekolah
Deluxe	Kloset duduk dominan, fasilitas disabilitas & ruang menyusui	Mall, rumah sakit, bandara, perkantoran kota
Disabilitas	Desain khusus untuk berkebutuhan khusus, tersedia versi standar, moderat, deluxe	Semua fasilitas publik sesuai kebutuhan
Family & Nursery	Toilet ramah keluarga & bayi, ruang menyusui	Tempat wisata keluarga, mall, fasilitas umum lainnya
Toilet Rekreasi Pantai	Penyesuaian desain sesuai area wisata pantai	Area wisata pantai

Peralatan Pembersihan Toilet

Peserta pelatihan mendapatkan pembekalan mengenai penggunaan peralatan dan bahan pembersih sesuai standar untuk memastikan kebersihan toilet wisata terjaga dengan baik. Pada kategori alat dan bahan pembersih, peserta diperkenalkan dengan *carry caddy* sebagai wadah praktis untuk membawa peralatan, *glass cleaner* untuk membersihkan kaca, *furniture/metal polish* untuk permukaan logam, *multi purpose cleaner* yang serbaguna, serta *air freshener* guna menjaga kesegaran udara.

Selain itu, peserta dilatih menggunakan kain pembersih dengan sistem kode warna agar tidak terjadi kontaminasi silang. Kain merah digunakan khusus untuk kloset, kuning untuk dinding kubikal, hijau untuk membersihkan cermin, dan biru untuk wastafel. Penggunaan kode warna ini bertujuan agar proses pembersihan lebih higienis, terarah, dan sesuai fungsi masing-masing bagian toilet.

Peserta juga dikenalkan pada berbagai jenis lap dan sikat yang digunakan sesuai kebutuhan. Jenis lap tersebut antara lain *microfiber cloth*, *glass cloth*, *cotton cloth*, *soft cloth*, *floor cloth*, dan *synthetic cloth/chamois*. Untuk mendukung pembersihan, digunakan pula alat seperti *hand brush*, *sponge*, *squeegee/glass wiper*, dan *toilet bowl brush*. Tidak kalah penting, peserta diwajibkan menggunakan *hand glove* sebagai perlindungan diri saat bekerja.

Dengan keterampilan ini, peserta diharapkan mampu menjaga kebersihan toilet secara konsisten, efisien, serta memenuhi standar higienitas yang mendukung kenyamanan wisatawan. Pelatihan praktik menunjukkan bahwa penggunaan peralatan yang sesuai warna dan fungsi dapat mengurangi risiko kontaminasi silang dan meningkatkan efisiensi pemeliharaan toilet.

Kebermanfaatan bagi Khalayak Sasaran

Hasil pelatihan memberikan dampak positif bagi peserta dan destinasi wisata. Dari sisi pengelola, terdapat peningkatan pengetahuan dan keterampilan dalam mengelola fasilitas toilet sesuai standar higienitas, mulai dari prosedur pembersihan, penggunaan peralatan, hingga manajemen sanitasi. Hal ini berkontribusi pada kualitas toilet yang lebih bersih, aman, dan terawat.

Bagi pengunjung, manfaat dirasakan melalui peningkatan kenyamanan dan kepuasan. Toilet yang higienis menjadi indikator penting dalam menilai mutu destinasi wisata, sehingga kebersihan fasilitas ini memperkuat citra dan daya tarik lokasi.

Pelatihan juga mendorong penerapan desain serta teknologi modern, seperti kran sensor, pengering tangan UV, dan bahan pembersih ramah lingkungan. Bersamaan dengan itu, edukasi perilaku higienis melalui *signage* dan sosialisasi membantu membangun kesadaran kolektif. Manfaat lainnya adalah integrasi identitas lokal Subang dalam desain toilet. Hal ini memperkuat strategi *placemaking*, menjadikan toilet tidak hanya fasilitas pendukung, tetapi juga bagian dari karakter destinasi.



Gambar 2. Demonstrasi Penggunaan Peralatan Pembersih

Hasil Evaluasi Peserta

Evaluasi peserta dilakukan dengan menggunakan pre-test dan post-test untuk mengukur peningkatan pengetahuan terkait standar kebersihan, sanitasi, dan pengelolaan fasilitas toilet. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada seluruh peserta.

Tabel 3. Hasil Evaluasi

No	Aspek Pengetahuan	Skor Rata-rata Pre-Test	Skor Rata-rata Post-Test	Peningkatan (%)
1	Standar higienitas toilet	55	85	54,5%
2	Pemeliharaan toilet (praktik)	50	88	76%
3	Teknologi sanitasi & peralatan	48	82	70,8%
4	Edukasi perilaku pengunjung	52	87	67,3%
5	Desain toilet ramah pengguna	49	84	71,4%

Analisis Hasil

Rata-rata skor post-test meningkat 55–76% dibanding pre-test, menunjukkan pelatihan teori dan praktik efektif meningkatkan pemahaman peserta. Aspek pemeliharaan toilet praktik mengalami peningkatan tertinggi (76%), karena peserta langsung melakukan demonstrasi dan praktik di lapangan.

Observasi praktik menunjukkan peserta mampu menggunakan alat pembersih sesuai kategori, menjaga kebersihan kloset, wastafel, dan area *cubical* dengan benar. Peserta juga mampu mengidentifikasi masalah dan menerapkan solusi cepat seperti kekurangan air atau ventilasi kurang optimal.

Manfaat bagi Destinasi Wisata Toilet menjadi lebih higienis, aman, dan nyaman untuk pengunjung. Integrasi desain ramah pengguna dan identitas lokal meningkatkan pengalaman wisata dan citra destinasi. Implementasi *signage* edukatif dan teknologi sanitasi memperkuat perilaku bersih dan aman bagi pengunjung.



Gambar 3. Presentasi dan Evaluasi

Pelaksanaan pelatihan menunjukkan bahwa pendekatan partisipatif dan praktik langsung efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan pengelola destinasi wisata. Materi teori dan praktik saling melengkapi, sehingga peserta memahami pentingnya desain toilet, peralatan, tipe toilet, dan teknologi sanitasi modern. Pelatihan

juga menekankan aspek ramah pengguna, seperti toilet untuk disabilitas, anak, dan keluarga, serta *placemaking* melalui integrasi identitas lokal. Peningkatan skor post-test dan observasi praktik menunjukkan peserta mampu mengimplementasikan standar higienitas secara langsung.

Hasil ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa pengelolaan fasilitas publik yang higienis dan ramah pengguna meningkatkan kepuasan wisatawan dan citra destinasi (Purwaningrum & Asmara, 2019; Nevelyn & Aruan, 2020; Saragih, 2018). Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya memberikan manfaat langsung bagi pengelola, tetapi juga meningkatkan kualitas pengalaman pengunjung dan mendukung pariwisata berkelanjutan di Kabupaten Subang.

Kesimpulan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Kabupaten Subang berhasil meningkatkan pengetahuan dan keterampilan pengelola destinasi wisata dalam mengelola fasilitas toilet yang higienis, aman, dan ramah pengguna. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 22–23 Juli 2024, dengan hari pertama di Hotel Nalendra Subang untuk sesi teori dan diskusi, serta hari kedua di objek wisata Flora Castello untuk praktik lapangan. Pendekatan partisipatif dan praktik langsung terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman peserta, baik secara teori maupun praktik.

Materi pelatihan mencakup desain toilet yang memperhatikan ventilasi, pencahayaan, aksesibilitas, penyediaan fasilitas untuk disabilitas, anak-anak, dan keluarga, penggunaan teknologi sanitasi modern, edukasi perilaku pengguna, serta integrasi identitas lokal sebagai bagian dari *placemaking*. Seluruh peserta aktif mengikuti sesi pelatihan dan diskusi kelompok, sehingga evaluasi pre-test dan post-test menunjukkan skor rata-rata meningkat antara 55% hingga 76%, dengan peningkatan tertinggi pada keterampilan praktik pemeliharaan toilet. Peserta juga mampu mengimplementasikan standar higienitas sesuai tipe toilet, menggunakan alat pembersih berbasis kategori warna, serta menerapkan bahan pembersih ramah lingkungan.

Kegiatan ini memberikan manfaat nyata bagi pengelola dan destinasi wisata, termasuk peningkatan kualitas fasilitas toilet, kenyamanan pengunjung, dan penguatan citra destinasi sebagai lokasi wisata yang bersih dan berkelanjutan. Berdasarkan temuan tersebut, disarankan agar pengelola melakukan pemeliharaan rutin dan monitoring fasilitas, melanjutkan edukasi perilaku pengunjung, serta menerapkan praktik sanitasi ramah lingkungan. Selain itu, integrasi identitas lokal pada desain toilet dapat terus dikembangkan untuk mendukung strategi *placemaking* dan meningkatkan pengalaman wisata. Dengan langkah-langkah ini, pengelolaan toilet tidak hanya memenuhi standar kebersihan, tetapi juga mendukung pengembangan pariwisata berkelanjutan di Kabupaten Subang.

Ucapan Terimakasih

Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Dinas Pariwisata, Kepemudaan, dan Olahraga Kabupaten Subang, khususnya Sub-Bidang Peningkatan SDM

Pengelola Daya Tarik Wisata Unggulan, atas dukungan, kerja sama, dan fasilitas yang diberikan sehingga kegiatan pengabdian ini dapat terlaksana dengan baik. Ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada Universitas Asa Indonesia atas dukungan akademik dan fasilitas yang telah diberikan.

Referensi

- Chandra, R., Supehia, S., Nath, B., Chhetri, C., Kumari, R., Joshi, K., Sharma, R., Chaudary, J., Joshi, K., Bhatta, R., & Bhatt, C. (2022). Effects of sanitation and hygiene perceptions on international travelers' health, travel plans and trip experiences in India. *Frontiers in Public Health*, 10, 1042880. <https://doi.org/10.3389/fpubh.2022.1042880>
- Cho, E. R., & Kim, K. L. (2025). Assessing Environmental Health and Hygiene: A Study of Public Restroom conditions at the 2020 Tokyo and 2024 Paris Olympics. *Iranian Journal of Public Health*, 54(4), 801–809. <https://doi.org/10.18502/ijph.v54i4.18418>
- Nevelyn, J., & Aruan, D. (2020). "Toilet Matters": Qualitative Study About the Importance of Toilet in Decision Making in The Context of Nature-Based Tourism. <https://doi.org/10.2991/aebmr.k.201222.031>
- Nur Alam, Q., & Alam, J. (2025). Prospects and Challenges for Sustainable Tourism: Evidence from South Asian Countries. *SSRN Electronic Journal*, 3(9). <https://doi.org/10.2139/ssrn.5280788>
- Pratt, S. (2024). *Toilets, Tourism & Technology*.
- Purwaningrum, N., & Asmara, I. (2019). Hubungan Fasilitas Sanitasi Dan Kualitas Jasa Dengan Tingkat Kepuasan Pengunjung Tahura Ngurah Rai Provinsi Bali. *Jurnal Kesehatan Lingkungan (JKL)*, 9. <https://doi.org/10.33992/jkl.v9i2.903>
- Salsabila, S., Mashabi, N., & Marsita, J. (2023). Identifikasi Homestay Desa Wisata Edukasi Cisaat Jawa Barat. *Jurnal Pendidikan dan Perhotelan (JPP)*, 3, 63–69. <https://doi.org/10.21009/jppv3i1.08>
- Saragih, M. (2018). *Tourist Attractions, Satisfaction and Interest to Visit Repeat Tourist (Case Study on the Mirror Beach of Serdang Bedagai Regency)*. 4, 96.
- Smith, M., & Puczko, L. (2014). *Health, Tourism and Hospitality*. <https://doi.org/10.4324/9780203083772>
- Yuantari, M., & Andrean, Y. (2022). Analisis Ketersediaan Sarana Sanitasi dengan Tingkat Kenyamanan Pengunjung di Tempat Wisata. *Jurnal Kesehatan Lingkungan Indonesia*, 21, 329–334. <https://doi.org/10.14710/jkli.21.3.329-334>